

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan SUTT PT. PLN UPP JBB 4 disimpulkan bahwa

1. Sebanyak 66,7% pekerja di area pembangunan SUTT PT. PLN UPP JBB 4 pernah mengalami kecelakaan kerja.
2. Sebanyak 52,4% pekerja melakukan *unsafe action* saat bekerja di area proyek.
3. Sebanyak 50,8% pekerja berada pada *unsafe condition* di area proyek.
4. Terdapat hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja ($p=0,001$) dan pekerja yang melakukan *unsafe action* berisiko 9,48 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang bekerja dengan tindakan aman (*safe action*). *Unsafe action* merupakan faktor risiko dominan yang harus menjadi prioritas intervensi K3.
5. Terdapat hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja ($p=0,001$) dan pekerja yang berada pada *unsafe condition* berisiko 8,5 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang bekerja pada *safe condition*.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi PT. PLN UPP JBB 4

- a. Diharapkan tidak hanya melakukan pemeriksaan dan persetujuan dokumen K3L pada awal proyek, tetapi juga meningkatkan monitoring dan evaluasi penerapan K3 secara berkala selama pekerjaan berlangsung.

- b. Mendorong kontraktor pelaksana untuk meningkatkan frekuensi pelatihan K3 menjadi lebih dari satu kali dalam setahun.
- c. Mengembangkan sistem pelaporan *near miss* yang mudah diakses, bersifat *blame-free* (bebas sanksi), dan terintegrasi dengan sistem manajemen K3, mengingat belum adanya sistem pencatatan kecelakaan kerja yang terstandar dan sistematis di proyek ini.

6.2.2 Bagi PT. PLN PUSMANRPO

- a. Sebagai pengawas K3 diharapkan dapat melakukan inspeksi rutin ke lapangan, memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kondisi dan tindakan tidak aman yang ditemukan.
- b. Memastikan seluruh kontraktor melaksanakan pencatatan dan pelaporan setiap kejadian *near miss*, kecelakaan kerja ringan, maupun kecelakaan kerja lainnya secara tertib dan berkala, serta memanfaatkan hasil pelaporan tersebut sebagai bahan evaluasi dan perbaikan penerapan K3 pada proyek-proyek berikutnya.
- c. Mengembangkan program pelatihan *working at height*, *hazard identification*, dan *emergency rescue* secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan pengawas lapangan pada proyek transmisi listrik.

6.2.3 Bagi Kontraktor Pelaksana

- a. Memastikan seluruh pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan di lapangan.
- b. Meningkatkan frekuensi pelatihan K3 bagi pekerja dari minimal satu kali setahun menjadi minimal dua kali setahun atau lebih, serta memastikan

seluruh pekerja baru wajib mengikuti pelatihan K3 sebelum memulai pekerjaan.

- c. Melakukan penanganan genangan air secara aktif di seluruh area kerja melalui pembuatan drainase sementara, penambahan tanah urugan, atau penyediaan papan injak di area berlumpur,
- d. Memastikan sistem *fall protection* pada pekerjaan *erection tower* tersedia dan digunakan dengan benar, seperti *full body harness*, *anchor point*, dan lanyard sesuai standar keselamatan kerja.
- e. Melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap setiap kejadian *near miss*, kecelakaan kerja ringan, maupun kecelakaan kerja lainnya sebagai bahan evaluasi untuk mencegah kejadian serupa terulang kembali.

6.2.4 Bagi Pekerja

- a. Menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan sesuai standar, terutama pada pekerjaan di ketinggian dan pekerjaan dengan risiko tinggi.
- b. Mematuhi SOP kerja, serta lebih memperhatikan bahaya-bahaya di lingkungan kerja agar risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat dikurangi.
- c. Mengikuti pelatihan keselamatan kerja dan *safety briefing* secara aktif agar pemahaman terkait *hazard* dan prosedur kerja aman dapat meningkat.
- d. Segera melaporkan kepada pengawas lapangan apabila menemukan *unsafe condition* di area kerja, seperti APD yang rusak, genangan air, atau peralatan yang tidak layak pakai, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan sebelum menyebabkan kecelakaan.

6.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kejadian kecelakaan kerja seperti kelelahan kerja, stres kerja, budaya keselamatan, pengetahuan K3, dan pengawasan keselamatan kerja.
- b. Melakukan penelitian yang lebih spesifik terkait penerapan sistem *fall protection* pekerjaan berisiko tinggi di proyek transmisi listrik, khususnya pekerjaan *working at height* seperti *erection tower* dan *stringing*.

